



**Konservasi Daerah Aliran Sungai Dengan Menanam Karet, Kelapa Sawit, Dan Sagu Di Kabupaten Kampar Dan Siak Yang Mendukung Pengembangan Pertanian Berkelanjutan**

**Yunel Venita**

Fakultas Pertanian Universitas Riau  
Pekanbaru

**ABSTRAK**

Perkembangan Teknologi dan alih fungsi lahan dari hutan menjadi lahan pertanian yang menyebabkan keusakan lahan. Khusus pada Daerah Aliran Sungai, curah hujan tinggi menyebabkan bencana longsor dan banjir dan kadangkala bencana banjir menyebabkan kega produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura serta banjir sampai ke daerah pemukiman p Bencana banjir dan longsor disamping menimbulkan bencana kelaparan, kemiskinan juga menyel petani menjadi stress mental karena merasa gagal mengelola lahan pertanian. Keadaan seperti ini diselamatkan dan ada kebijakan yang dapat menyelamatkan alam dan lingkungan. Kelestarian alan lingkungan harus dipertahankan, baik sekarang maupun untuk jangka waktu yang panjang dan melakukan tindakan konservasi alam, lahan dan lingkungan.

Daerah Aliran Sungai pada umumnya mempunyai topografi lahan yang tidak rata dan memp kemasaman tanah yang relatif rendah. Pada saat curah hujan tinggi permukaan air tanah naik dan musim kemarau permukaan air susut. Tanaman perkebunan yang cocok ditanam diareal ini adalah kelapa sawit, karet. Sedangkan tanaman pangan yang cukup tahan pada saat banjir adalah tan sagu

**Kata kunci :** konservasi alam, kelapa sawit, karet, sagu

**PENDAHULUAN**

Alih fungsi lahan dari hutan menjadi lahan pertanian yang diolah tidak sempurna dan maksimal menyebabkan kerusakan habitat hutan. Demikian pula terjadi kenaikan permukaan disekitar daerah aliran sungai pada saat bulan-bulan basah atau pada saat curah hujan tinggi menambah kerusakan ekosistem di sekitar daerah aliran sungai. Dampak kerusakan terjadi sam areal pemukiman penduduk, yakni bencana banjir menyebabkan pemukiman penduduk rus produksi tanaman yang diharapkan menjadi musnah, sehingga dapat menimbulkan bencana kelaj Pada saat curah hujan rendah atau saat musim kemarau sering terjadi kebakaran hutan menyebabkan polusi udara tidak baik, asap mengganggu pemandangan, transportasi darat dan terganggu karena kabut asap. Untuk menanggulangi kondisi kerusakan hutan dan bencana disekitar daerah aliran sungai, perlu dilakukan upaya konservasi.

Menurut Rijksen (1981), konservasi merupakan suatu bentuk evolusi cultural dimana pada dulu usaha konservasi lebih buruk daripada saat sekarang. Konservasi juga dapat dipandang dalam ekonomi dan ekologi. Dari segi ekonomi berarti mencoba mengalokasikan sumber daya alam sekarang. Dari segi ekologi konservasi merupakan alokasi sumber daya alam untuk sekarang dan yang akan datang.

Konservasi merupakan manajemen udara, air, tanah, mineral ke organisme hidup tern manusia, sehingga dapat dicapai kualitas kehidupan manusia yang meningkat.

Penanaman kembali areal hutan yang punah dengan menanam tanaman yang potensial, membantu dalam hal :

1. Adanya pori-pori tanah menahan air
2. Volume air dapat berkurang
3. Proses kapilari, ukuran, kombinasi adesif dan molekul air bias turun

**TEKNIK KONSERVASI DI SEKITAR DAERAH ALIRAN SUNGAI**

1. Menanam kembali tanaman yang dapat menahan air, sehingga volume air pada saat dapat berkurang.





2. Membuat batasan atau dinding pengaman baik secara alami maupun secara buatan sehingga dapat mengatasi bencana longsor, abrasi dan banjir.

#### BEBERAPA TANAMAN YANG DAPAT DIANJURKAN DITANAM SEBAGAI SUMBER PENGHASILAN PETANI, MENGATASI BENCANA LAPAR DAN KEMISKINAN

##### 1. Tanaman Perkebunan

Pada umumnya hutan dibuka dan diolah menjadi lahan pertanian adalah untuk mendapatkan sumber penghasilan bagi masyarakat dan juga sebagai sumber devisa bagi negara. Tanaman perkebunan yang ditanam di propinsi Riau sebagai sumber devisa adalah karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, cengkeh (Riau dalam angka, 2010). Tanaman karet sudah lama sebagai tanaman dimiliki penduduk. Tanaman kelapa sawit dari tahun ke tahun terjadi peningkatan luas areal penanaman, baik ditanam dan dikelola oleh perusahaan BUMN maupun oleh petani local. Minyak inti sawit dan CPO (Crude Palm Oil) mampu meningkatkan devisa negara. Data dari Dinas Perkebunan pada tahun 2009 (Riau dalam angka 2010) luas areal kelapa sawit 1.911.113 ha dengan produksi 5.937.539 ton, luas areal kelapa 541.387 ha dengan produksi 551.567 ton, luas areal karet 516.994 ha, produksi 403.085 ton, luas areal kopi 5.066 ha, produksi 2.249 ton.

##### 2. Tanaman Pangan

Tanaman pangan yang sering ditanam, diusahakan penduduk khususnya petani di propinsi Riau adalah tanaman pokok ; padi. Tanaman lainnya jagung, ubikayu, kacang-kacangan. Dengan menerapkan teknik budidaya yang baik, petani akan berhasil secara maksimal. Teknik budidaya yang baik adalah : memilih benih yang unggul dan berkualitas, memilih lahan yang sesuai, mengolah lahan, menanam, mengatur drainase, memupuk tanaman dengan pupuk yang seimbang, melakukan pemeliharaan tanaman (penyiraman pada saat tidak hujan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, memberantas tumbuhan pengganggu/gulma), melakukan pemanenan sesuai umur panen tanaman. Tanaman pangan yang ditanam petani pada umumnya berumur pendek, tidak tahan banjir. Ada kemungkinan terjadi bencana kelaparan apabila stok beras tidak mencukupi. Untuk menambah tanaman pangan di sekitar aliran sungai, dianjurkan menanam sagu yang cukup potensial, tahan banjir dan berumur panjang.

##### 3. Tanaman Sagu

Habitat sagu ; Sagu pada umumnya tumbuh dengan baik di daerah antara  $10^{\circ}$  LS- $15^{\circ}$  LU dan  $90^{\circ}$  -  $180^{\circ}$  BT pada ketinggian 0-700 m diatas permukaan laut (Flach, 1983). Pertumbuhan optimum dapat dicapai pada ketinggian 400 m dpl kebawah (Manan dkk, 1984). Senyawa karbohidrat bermanfaat untuk proses pencernaan (mengatasi lapar)

Hama yang menyerang sagu kumbang *Oryctes centaurus*. Penyakit yang menyerang sagu, jamur *Cercospora* sp, yang menyerang daun sehingga proses fotosintesa tidak maksimal.

Potensi sagu : sagu sebagai pemasok senyawa karbohidrat, bermanfaat sebagai pasokan pangan. Pasokan pangan dan gizi yang tepat amat penting dalam pemeliharaan kesehatan. Pangan tidak saja harus tersedia dalam jumlah yang cukup serta mengandung gizi yang memadai, tetapi juga harus aman untuk dimakan dan tidak membahayakan kesehatan konsumen.

Tanaman sagu tumbuh di daerah rawa yang bergambut dan disepanjang aliran sungai, di hutan rawa yang kadar garamnya (salinitas) tidak terlalu tinggi (Manan, dkk, 1984). Kondisi ini cocok untuk propinsi Riau yang sebagian besar tanahnya adalah gambut. Khusus kabupaten Kampar dan Siak sebagian besar daerahnya dialiri sungai. Apabila tanaman sagu ditanam dengan baik dan ditata dengan bagus, tentu kawasan daerah aliran sungai bisa sebagai kawasan Agrowisata.

##### 4. Tanaman Kelapa sawit

Kelapasawit salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai kedudukan yang penting didalam pengembangan pertanian, baik ditingkat nasional maupun regional. Minyak inti sawit dan CPO (Crude Palm Oil) merupakan hasil tanaman kelapasawit yang memberikan sumber devisa bagi Negara. Permintaan hasil produksi kelapasawit meningkat, sehingga memicu peningkatan luas areal penanaman kelapasawit.







Habitat kelapa sawit sangat cocok ditanam di daerah propinsi Riau dan tersebar luas ditanam beberapa kabupaten di propinsi Riau.

Bagi perusahaan-perusahaan besar yang menanamkan sahamnya di propinsi Riau, telah menerapkan teknik budidaya yang baik, sehingga produksi meningkat. Sedangkan petani tradisional belum menguasai teknik bercocok tanam yang baik. Jarak tanam rapat, sehingga tanaman dewasa yang diharapkan berbuah nyaris tidak berproduksi, proses fotosintesa tidak maksimal, karena cahaya matahari tidak dapat masuk, kelembaban udara tinggi dan daun-daun tanaman banyak yang diserang penyakit tanaman. Untuk proses pembukaan lahan petani berhasil, tetapi teknik bercocok tanam (budidaya tanaman) belum maksimal dikuasai.

#### 5. Tanaman Karet

Tanaman karet merupakan tanaman perkebunan yang telah cukup lama diusahakan petani. Dampak positifnya terjadi peningkatan pendapatan penduduk di daerah propinsi Riau, termasuk kabupaten Kampar, Siak, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Kuantan Singing. Peningkatan pendapatan petani seiring dengan peningkatan masyarakat yang melaksanakan ibadah Naik Haji ke Mekah. Penduduk yang mempunyai kebun karet, mampu membayar Ongkos Naik Haji ke Mekah. Saat sekarang usia tanaman sudah cukup lama dan perlu peremajaan. Penyakit tanaman yang sering menyerang akar tanaman karet adalah jamur *Rigidoporus lignosus* (penyakit akar putih). Jamur patogen ini mempunyai rizomorf atau hifa yang panjangnya  $\pm 1$  meter, yang dapat mencapai dan menyerang akar tanaman karet yang masih sehat lainnya. Apabila ada tanaman yang terserang penyakit akar putih, sebaiknya dilakukan pembongkaran dan pemusnahan terhadap tanaman yang terserang. Tanaman karet baik pertumbuhannya jika ditanam di daerah yang memiliki ketinggian 0-400 meter di atas permukaan laut.

### KESIMPULAN

Konservasi alam mempunyai kedudukan yang penting dalam menyelamatkan alam dan pelestarian alam serta lingkungan, sehingga dapat menyelamatkan habitat dan plasmanuflora pada umumnya.

Pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup berbasis kearifan lokal di propinsi Riau, khususnya kabupaten Kampar dan Siak adalah dengan menanam tanaman Sagu, Kelapasawit dan Karet karena lahannya cocok untuk ditanam di propinsi Riau yang sebagian adalah tanah gambut dan mempunyai kemasan tanah yang relatif rendah.

Konservasi dengan menanam sagu, kelapasawit, karet tidak saja menyelamatkan lingkungan tetapi juga bermanfaat untuk usaha di bidang pertanian yang berkelanjutan. Hasil produksi bermanfaat bagi masyarakat dan penyumbang terbesar bagi devisa negara kalau dikelola secara maksimal. Di sekitar tanaman terasa sejuk, ada oksigen yang cukup banyak dan bila ditata dan dikelola dengan baik ada kemungkinan menjadi kawasan Agrowisata.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. Riau Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Propinsi Riau
- 2007. Peranan keamanan makanan dalam kesehatan dan Pembangunan. Laporan pakergabungan FAO/WHO mengenai Keamanan pangan
- Bedient, PB, Huber, CW, Vieux, BE. 2007. Hydrology and Flood plain Analysis. Pearson International Edition
- Haryanto, B, Philipus, P. 2003. Potensi dan Manfaat Sagu
- Yoza, D. 2009. Klimatologi Hutan; kaitan cuaca dan iklim terhadap Hutan Kehutanan. Buku Ajar. Pusa Pengembangan Penelitian UR
- Sukamto, 2002. 58 Kiat Meningkatkan Produktivitas dan mutu kelapasawit. Penebar swadaya. Jakarta.
- Sukardjo. 2006. Perencanaan Pangan dan Gizi. Bumi Aksara. Jakarta

